

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki tanaman pangan maupun hortikultura yang beraneka ragam. Komoditas hortikultura merupakan komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi agribisnis yang sangat besar untuk dikembangkan terutama untuk peningkatan pendapatan bagi masyarakat, khususnya petani baik berskala kecil hingga skala besar. Produk hortikultura memiliki beberapa keunggulan baik nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, dan serapan pasar dalam dan luar negeri. Kementerian Pertanian telah menetapkan dalam statistik pertanian hortikultura 2015, cakupan komoditas hortikultura meliputi 90 komoditas, terdiri dari 26 jenis tanaman sayuran dan buah semusim, 25 jenis tanaman sayuran dan buah tahunan, 15 jenis tanaman obat dan 24 jenis tanaman hias.

Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang merupakan sumber vitamin dan mineral serta banyak mengandung zat-zat gizi yang diperlukan bagi tubuh (Irwan, 2005). Berdasarkan data BPS dan Direktorat Jendral Hortikultura 2016 produksi sayuran di Indonesia mengalami peningkatan hampir disetiap tahunnya. Pada tahun 2014, produksi sayuran mengalami peningkatan sebesar 10,3 persen dibandingkan tahun 2011, tetapi pada tahun 2015 produksi sayuran di Indonesia mengalami penurunan sebesar 3,1 persen dibandingkan tahun 2014. Menurunnya produksi sayuran tersebut dikarenakan pada tahun 2015 Indonesia mengalami musim kemarau berkepanjangan, sehingga para petani tidak menanam sayuran dan mengakibatkan produksi sayuran di Indonesia menurun. Sayuran tersebut terdiri dari 22 jenis sayuran yaitu bawang merah, bawang putih, daun bawang, kentang, kubis, kembang kol, sawi, wortel, lobak, kacang merah, kacang panjang, cabai besar, cabai rawit, paprika, jamur, tomat, terong, buncis, mentimun, labu siam, kangkung dan bayam.

Bangka Belitung merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mengembangkan komoditi sayuran. Dari berbagai daerah yang ada di Bangka Belitung yang memiliki potensi sayuran paling besar yaitu di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Hal ini dapat dilihat dari luas lahan di Kecamatan Merawang yang dimanfaatkan sebagai usaha tanaman sayuran paling luas diantara kecamatan-kecamatan lainnya di Kabupaten Bangka. Berikut memperlihatkan data jumlah luas tanam menurut kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka .

Tabel 1. Jumlah Luas Tanam menurut Kecamatan di Kabupaten Bangka Tahun 2015

No	Kecamatan	Luas tanam (Ha)	Persentase (%)
1	Sungailiat	181	20,76
2	Pemali	42	4,82
3	Bakam	74	8,49
<b>4</b>	<b>Merawang</b>	<b>262</b>	<b>30,05</b>
5	Belinyu	69	7,91
6	Puding Besar	99	11,35
7	Riau Silip	76	8,72
8	Mendo Barat	69	7,91
	<b>Jumlah</b>	<b>872</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangka, 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 di Kabupaten Bangka yang memiliki luas tanam sayuran paling besar adalah Kecamatan Merawang yaitu seluas 262 ha atau 30,05 persen, sedangkan yang paling kecil yaitu Kecamatan Pemali seluas 42 ha atau 4,82 persen. Ada enam desa di Kecamatan Merawang yang semuanya mengembangkan tanaman sayuran. Desa-desa tersebut yaitu Balunijuk, Jada Bahrin, Pagarawan, Batu Rusa, Air Anyir dan Riding Panjang.

Desa Balunijuk merupakan sentra tanaman sayuran yang ada di Kecamatan Merawang. Kondisi ini juga terlihat dari luasnya lahan di Desa Balunijuk yang dimanfaatkan sebagai usahatani sayuran merupakan yang paling luas diantara enam desa lainnya yang ada di Kecamatan Merawang. Dapat dilihat lebih jelasnya pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Jumlah Luas Tanam menurut Desa di Kecamatan Merawang Tahun 2015

No	Desa	Luas Tanam (Ha)	Persentase (%)
1	Balunijuk	113	43,13
2	Jada bahrin	79	30,15
3	Pagarawan	25	9,54
4	Batu rusa	11	4,20
5	Air anyir	20	7,63
6	Riding panjang	14	5,34
<b>Jumlah</b>		<b>262</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangka, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 di Kecamatan Merawang yang memiliki luas tanam sayuran paling besar adalah Desa Balunijuk yaitu seluas 113 ha atau 43,13 persen, sedangkan yang paling kecil luas tanamnya yaitu Desa Batu Rusa yang hanya seluas 11 ha atau 4,20 persen. Ada 11 jenis sayuran yang diusahakan oleh petani di Desa Balunijuk yaitu sawi, bayam, kangkung, kacang panjang, mentimun, terong, buncis, labu siam, cabai besar, cabai rawit dan tomat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Penyuluh Pertanian Desa Balunijuk produksi sayuran yang paling tinggi pada tahun 2015 yaitu mentimun mencapai 2.352 ton, sedangkan produksi yang paling rendah yaitu tomat mencapai 112 ton

Kecenderungan petani di Desa Balunijuk dalam mengusahakan jenis sayuran dalam satu lahan berbeda-beda, ada yang dua jenis sayuran dan ada yang lebih dari dua jenis sayuran. Banyaknya jenis sayuran yang ditanam tersebut mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh oleh petani. Dalam menentukan jenis sayuran yang akan diusahakan para petani melakukan pengambilan keputusan.

Keputusan petani dalam mengusahakan jenis sayuran yang ada di Desa Balunijuk ditentukan oleh beberapa faktor. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya Yoga Gautama (2013) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengusahakan jenis komoditi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur petani, biaya usahatani dan pengalaman. Menurut Herzberg *dalam* Siagian (2002) ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari umur, pendidikan formal, pendidikan

nonformal, luas penguasaan lahan, dan pendapatan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan karakter inovasi.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui faktor determinan apa saja yang mempengaruhi petani dalam menentukan jenis sayuran yang diusahakan maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor determinan yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengusahakan jenis sayuran di Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kombinasi jenis sayur apa yang dominan diusahakan dan besaran pendapatan yang diperoleh petani dari hasil usahatani sayuran di Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka?
2. Apa saja faktor determinan yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengusahakan jenis sayuran di Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan kombinasi jenis sayur apa yang dominan diusahakan dan menghitung besaran pendapatan yang diperoleh petani di Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.
2. Menganalisis faktor determinan yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengusahakan jenis sayuran di Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.

## **D. Kegunaan**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Sumber informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan tanaman sayuran bagi petani di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.
2. Sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi pihak lain dalam menyusun kebijakan pembangunan pertanian.
3. Menambah ilmu dan wawasan peneliti tentang pengambilan keputusan petani dalam menentukan jenis komoditi.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.

